

Estimasi Pertumbuhan Investasi Sukuk dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia

Adinda Maharani Nasution^{1*}, Arbanur Rasyid², Rukiah³

^{1,2,3} Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

*Email korespondensi: adindamaharani@uinsyahada.ac.id

Abstract

This study aims to determine the best model and method for forecasting the growth of sukuk investment in Indonesia and to forecast the growth of Sovereign Sukuk investment seven years ahead, precisely at the end of the Sustainable Development Goals (SDGs) program in 2030. This quantitative study uses Sovereign Sukuk data from 2009 to 2023 obtained from Bank Indonesia (BI). The sampling technique used in this study is purposive sampling, which uses 179 monthly data on Indonesian Sovereign Sukuk investment. The data analysis in this study uses the eviews 10 application with an econometric approach. The results of this study analysis show that the best method for forecasting sukuk investment growth in Indonesia is ARIMA Box Jenkins with the ARIMA (7,1,1) model. The growth value of Indonesian Sovereign Sukuk investment after forecasting for the next seven years continues to increase yearly. This is triggered by the increasing public awareness to contribute to Indonesia's development. The peak growth in Sovereign Sukuk investment is predicted to occur in 2030 at the end of the Sustainable Development Goals (SDGs) agenda, showing a figure of Rp. 1.167.071.086.806.520. This condition should be a concern to the government, so that Sovereign Sukuk can be utilised to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) program in Indonesia.

Keywords: Forecasting, Sukuk, Sustainable Development Goals (SDGs)

Saran sitasi: Nasution, A. M., Rasyid, A., & Rukiah. (2024). Estimasi Pertumbuhan Investasi Sukuk dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 3315-3332. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15201>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15201>

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya mayoritas menganut agama Islam, yang dalam pelaksanaan syariatnya di atur tegas dalam Al-qur'an dan sunnah termasuk mengatur dalam aspek transaksi muamalah dan keuangan antar individu maupun kelompok. Industri keuangan syariah merupakan hasil perwujudan Ilmu Ekonomi Islam yang dalam pelaksanaannya harus memenuhi konsep *maqashid syariah*, artinya bentuk pelaksanaannya sesuai dengan syari'ah dalam segala aspek.[1] Saat ini, Industri keuangan syariah tengah berkembang luas di seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu instrumen yang berkembang pesat saat ini adalah sukuk, yang diyakini memiliki kontribusi pada perkembangan ekonomi global.[2] Sukuk adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak

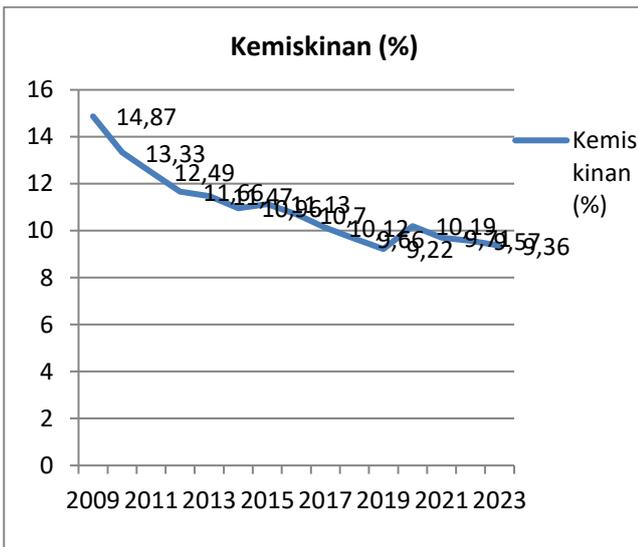
terpisahkan atau tidak terbagi atas asset yang mendasarinya.[3] Salah satu tujuan dari penerbitan sukuk adalah sebagai pembiayaan sebuah Pembangunan. Di Indonesia sendiri, kehadiran sukuk tak hanya dapat mengurangi hutang luar negeri, tetapi dapat memberdayakan dana yang berlebih dan mengendap dalam negeri untuk membantu pembiayaan proyek yang dicanangkan oleh pemerintah. [4] Sukuk memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan baik sebagai sarana investasi maupun pembiayaan, berdasarkan data yang dirilis oleh *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 86,7% dari populasi nasional tahun 2023.[5]

Berdasarkan data di atas, tentu hal ini menjadi angin sejuk bagi Indonesia dalam memberdayakan investasi sukuk mengingat bahwa sukuk merupakan salah satu sarana berinvestasi yang kondusif dan

solusif dalam mengurangi beban hutang luar negeri. Dengan demikian, sudah seharusnya pemerintah menerbitkan sukuk sebagai peluang investasi. Selain itu, tujuan utama dari berinvestasi sukuk adalah untuk mereduksi kemiskinan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar Adinugroho (2021), memberikan penjelasan bahwa investasi sukuk dapat memberikan potensi yang sangat besar dalam pertumbuhan pasar global modal Islami.[6]

Berbeda dengan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia fluktuatif sejak tahun 2011 hingga tahun 2022, berikut:

Gambar 1 Persentase Penduduk Miskin di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

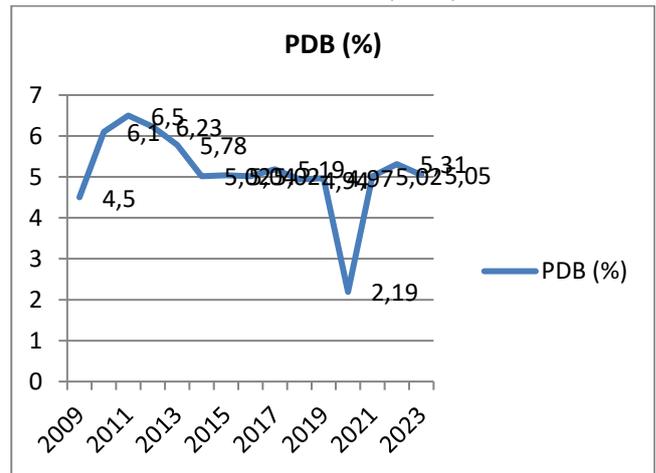
Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada data di atas terlihat bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia cenderung berkurang jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu menunjukkan persentase sebesar 11,13 persen. Pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Indonesia juga menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu menjadi 10,19 persen. Persentase penduduk miskin di atas tentu menjadi masalah yang cukup mendesak untuk diatasi, mengingat Indonesia merupakan negara peringkat kesembilan dengan penduduk miskin terbanyak.

Tidak cukup hanya persoalan kemiskinan, negara Indonesia juga dihadapkan dengan tantangan masalah pertumbuhan ekonomi. Tentu ketika suatu negara

sudah bermasalah dengan penduduk miskin, maka akan berpengaruh dengan kondisi nilai pertumbuhan ekonominya. Dengan adanya investasi sukuk, harapannya sukuk akan lebih dominan dalam melakukan pembiayaan Negara dibandingkan dengan penerbitan pinjaman luar negeri. Sukuk dapat dipastikan memiliki risiko yang lebih kecil jika dibandingkan pinjaman luar negeri yang dipandang dari berbagai aspek, diantaranya tingkat biaya dan ekonomi Negara.[7]

Jika dilihat pada kondisi *real* pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat dari nilai PDB mengalami fluktuasi yang lebih cenderung menurun, hal ini dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa kondisi nilai PDB Indonesia cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Puncak terburuk nilai PDB dapat dilihat pada tahun 2020, hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk negara Indonesia. Pada jurnal Indri Arrafi Juliannisa (2021) memaparkan bahwa penyebaran virus Covid-19 yang menyebar ke berbagai belahan dunia memberikan dampak terhadap perekonomian termasuk negara Indonesia, baik dari segi perdagangan, investasi maupun pariwisata. Ribuan Perusahaan terpaksa tutup sementara untuk membatasi penyebaran virus, yang mengakibatkan berkurangnya tingkat aktivitas perusahaan tersebut.[8]

Melihat permasalahan-permasalahan yang muncul di atas, salah satu instrumen alternatif yang ditawarkan dalam mereduksi kemiskinan di Indonesia adalah investasi sukuk. Karena, dengan berinvestasi sukuk, pihak yang sedang *surplus* dapat membantu pihak yang tengah *defisit* dalam hal pendanaan. Dalam

hasil penelitian Mukhtar Adinugroho (2021) menerangkan bahwa salah satu instrumen pasar modal yang memegang peran penting dalam perekonomian baik bagi negara maju maupun berkembang adalah sukuk. Seperti di negara Indonesia sendiri potensi sukuk mampu memberikan solusi terhadap permasalahan negara yang dihadapi, salah satunya adalah kemiskinan.[6]

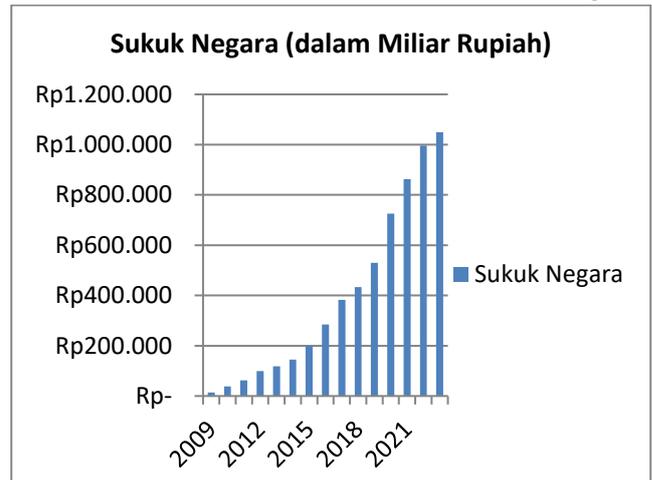
Selain itu, upaya menumbuhkan sektor investasi dengan menggunakan instrumen pasar modal syariah juga dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bahkan pasar modal syariah merupakan salah satu instrumen investasi yang sangat penting dalam perekonomian dunia termasuk Indonesia. Pertumbuhan yang sangat cepat dan pesat ini dapat dilihat dari salah satu indikatornya adalah sukuk.[9] Semakin meningkat suatu investasi sukuk maka semakin berpengaruh terhadap peningkatan PDB suatu negara pula.[10]

Dalam hal ini, Islam memberikan solusi terbaik bagi Muslim yang memiliki dana berlebih untuk dapat berkontribusi dalam hal kemaslahatan agar tercapainya suatu kesejahteraan.[11] Hal ini sejalan dengan konsep tujuan SDGs yang menggagas prinsip kesejahteraan (*prosperity*) untuk menyeimbangkan dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. Dengan hal ini tujuan SDGs diharapkan mampu memberikan hasil atau *output* yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.[12]

Visi dan misi dari keuangan Islam pada hakikatnya sejalan dengan deklarasi yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kepada Negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah suatu rencana aksi global yang telah disetujui oleh para pemimpin dunia, guna untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup serta tata kelola pemerintah, yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mencapai kesejahteraan (*prosperity*). Indonesia merupakan salah satu Negara yang ikut serta dalam penerapan tujuh belas target pencapaian yang tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015 silam dan akan ditargetkan tercapai pada tahun 2030 mendatang.[3]

Berikut ini data perkembangan investasi sukuk Negara Indonesia yang dirilis oleh Bank Indonesia (BI) yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sejak tahun 2009 sampai tahun 2023:

Gambar 3 Pertumbuhan Sukuk Negara



Sumber: Bank Indonesia (BI)

Berdasarkan gambar I.3 di atas dapat dilihat bahwa *trend* sukuk Negara terus meningkat setiap tahunnya sejak pada tahun 2009 hingga tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa investasi sukuk memiliki potensi yang besar untuk dapat dialokasikan ke sektor-sektor yang berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskina, serta mewujudkan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam hal ini program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Ini mencakup investasi dalam infrastruktur, energi terbarukan, pendidikan, perumahan, dan sektor lainnya yang berkontribusi pada kemaslahatan umum.

Menurut Gundogdu (2018) praktik investasi sosial Islam, seperti sukuk Negara sangat cocok untuk digunakan sebagai sarana pencapaian SDGs, karena memiliki prinsip yang mengedepankan kolaborasi yang tepat antar sumber pendanaan, seperti hibah, pinjaman lunak maupun hasil komersil dengan proyek program yang efektif.[13] Dalam hal ini investasi sukuk Negara hadir sebagai instrumen yang sangat memungkinkan untuk ditingkatkan dalam hal pendanaan bagi pembangunan berkelanjutan terutama dalam membantu program pemerintah yang bersifat komersil dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanan Al Madani, dkk (2020) memaparkan bahwa sukuk Negara dapat berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi yang bertujuan mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PDB).[14]

Dalam model IS-LM yang dipaparkan dalam teori Keynes, investasi mampu mendorong laju pertumbuhan PDB suatu Negara. Sukuk Negara merupakan salah satu produk investasi syariah, dinilai

mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan berdampak pada penurunan angka kemiskinan.[15] Namun pada kenyataannya berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, terjadi peningkatan kemiskinan dan penurunan PDB pada tahun-tahun tertentu saat terjadinya peningkatan pertumbuhan investasi sukuk pada periode yang sama.

Investasi sukuk Negara juga memberikan kesempatan bagi investor Muslim untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Dengan adanya opsi investasi sukuk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, Muslim yang memiliki dana lebih dapat terlibat dalam investasi yang sejalan dengan keyakinan agama mereka.[16] Hal ini meningkatkan inklusivitas dan memberikan kesempatan bagi lebih banyak orang untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang mereka anut.

Dengan demikian, investasi sukuk Negara memiliki kecocokan dengan ajaran Islam dan memberikan solusi terbaik bagi Muslim yang memiliki dana lebih untuk berinvestasi dengan memperhatikan nilai-nilai agama mereka. Investasi sukuk tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi pada kemaslahatan umum dan pembangunan yang berkelanjutan.[17] Oleh karena itu, penting untuk memprediksi pertumbuhan investasi sukuk Negara guna mendukung kemaslahatan dalam hal pembangunan nasional.

Akan tetapi, prediksi pertumbuhan investasi selalu menghadapi risiko ketidakpastian ekonomi. Faktor-faktor seperti fluktuasi pasar, gejolak politik, perubahan kebijakan, atau krisis keuangan dapat mempengaruhi perkiraan tersebut. Jika kondisi ekonomi tidak stabil, pertumbuhan investasi sukuk yang diharapkan untuk mendukung SDGs dapat terhambat. Masih terdapat praktik keuangan yang tidak etis atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Jika investasi dalam sukuk tidak memenuhi standar keuangan syariah yang ketat, hal ini dapat menimbulkan keraguan dan kritik terhadap efektivitas sukuk dalam mencapai SDGs.

Kemudian, investasi sukuk tidak mencapai seluruh populasi atau wilayah di Indonesia. Kesenjangan akses dan partisipasi dapat terjadi, di mana hanya sebagian kecil masyarakat yang dapat memanfaatkan manfaat dari investasi sukuk. Ini dapat memperdalam kesenjangan ekonomi dan sosial yang ada di negara tersebut. Investasi dalam sukuk, seperti bentuk investasi lainnya, melibatkan risiko keuangan.

Meskipun penelitian prediksi pertumbuhan investasi sukuk dapat memberikan gambaran potensial tentang kinerja masa depan, risiko seperti risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit tetap ada. Jika risiko ini tidak dikelola dengan baik, dapat terjadi kerugian finansial yang signifikan.[18]

Prediksi pertumbuhan investasi sukuk untuk pencapaian SDGs di Indonesia dapat memberikan wawasan penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat umum. Dengan memahami potensi pertumbuhan investasi sukuk, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengarahkan investasi tersebut ke sektor-sektor yang mendukung SDGs secara efektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman tentang tren pertumbuhan investasi sukuk di Indonesia dalam konteks SDGs. Analisis data historis dan proyeksi ekonomi dapat digunakan untuk meramalkan potensi pertumbuhan investasi sukuk di masa depan. Prediksi ini dapat membantu memandu keputusan investasi, alokasi sumber daya, dan perencanaan strategis untuk mendukung pencapaian SDGs di Indonesia.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa prediksi pertumbuhan investasi sukuk tidaklah mutlak dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, kebijakan, dan situasi global yang dapat berubah. Oleh karena itu, prediksi ini harus digunakan sebagai panduan yang disertai dengan evaluasi berkala dan fleksibilitas dalam mengadaptasi strategi berdasarkan perkembangan yang terjadi. Dengan melihat potensi pertumbuhan investasi sukuk dalam konteks pencapaian SDGs, diharapkan Indonesia dapat memanfaatkan instrumen keuangan ini secara efektif untuk mempercepat kemajuan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Penting bagi para pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam melaksanakan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dan memastikan bahwa investasi sukuk benar-benar berkontribusi pada pencapaian SDGs dan meningkatkan kesejahteraan sosial di Indonesia.

Meskipun penelitian prediksi pertumbuhan investasi sukuk untuk pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia, namun masih terdapat masalah yang muncul, yaitu kurangnya kesesuaian SDGs. Ada kemungkinan bahwa prediksi pertumbuhan investasi sukuk tidak selaras dengan semua tujuan SDGs. Beberapa sektor atau inisiatif yang mendukung SDGs mungkin tidak mendapatkan

investasi yang cukup, sementara sektor lain yang lebih menguntungkan secara finansial dapat mendominasi investasi. Hal ini dapat mengarah pada ketimpangan dalam pencapaian SDGs secara keseluruhan.[14]

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, meskipun investasi sukuk di Indonesia telah berkembang pesat, masih ada kekurangan dalam penelitian yang secara khusus mengkaji estimasi pertumbuhan investasi sukuk terhadap pencapaian tujuan SDGs di negara ini. Penelitian yang lebih mendalam tentang sektor-sektor spesifik yang mendapat manfaat dari investasi sukuk dan kontribusinya terhadap SDGs akan menjadi gap penting yang perlu diisi.

Penelitian yang ada belum secara menyeluruh menganalisis dampak investasi sukuk terhadap pencapaian SDGs di Indonesia. Lebih banyak penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi indikator SDGs yang spesifik dan mengukur kontribusi investasi sukuk terhadap pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana investasi sukuk dapat secara efektif menyumbang pada setiap tujuan SDGs.

Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam investasi sukuk untuk SDGs. Studi tentang kesadaran, persepsi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam investasi sukuk yang berdampak pada SDGs dapat memberikan wawasan berharga untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian yang lebih mendalam juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi risiko keuangan dan keberlanjutan investasi sukuk yang terkait dengan pencapaian SDGs. Ini melibatkan penilaian terhadap faktor-faktor seperti keberlanjutan proyek, dampak lingkungan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan penilaian risiko sosial dalam investasi sukuk. Penelitian ini dapat membantu merumuskan pedoman praktik terbaik dalam mengintegrasikan aspek SDGs dalam investasi sukuk.

Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengkaji efek jangka panjang dari investasi sukuk terhadap pencapaian SDGs di Indonesia. Hal ini melibatkan analisis dampak jangka panjang pada sektor ekonomi, lingkungan, dan sosial. Studi ini dapat membantu dalam memahami bagaimana investasi sukuk dapat berperan dalam menciptakan

perubahan berkelanjutan dan transformasi sosial di Indonesia.

Mengisi *research gap* ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Estiasi Pertumbuhan Investasi Sukuk untuk Pencapaian SDGs di Indonesia dan memberikan panduan yang lebih solid bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil langkah-langkah yang efektif dalam mendorong pertumbuhan investasi sukuk yang berkelanjutan dan berdampak positif. Adapun novelty dalam penelitian ini adalah estimasi pertumbuhan investasi sukuk yang secara khusus difokuskan pada pencapaian SDGs di Indonesia dapat dianggap sebagai kontribusi baru dalam penelitian. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana investasi sukuk dapat secara konkret mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di negara ini.

Prediksi pertumbuhan investasi sukuk untuk SDGs di Indonesia dapat melibatkan analisis kuantitatif yang mendalam terhadap data historis dan proyeksi masa depan. Ini mencakup penggunaan metode statistik, pemodelan ekonomi, dan alat analisis lainnya untuk memperkirakan potensi pertumbuhan investasi sukuk yang berkontribusi pada SDGs. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang tren dan proyeksi investasi sukuk yang relevan dengan SDGs. Novelty nya juga dapat terletak pada integrasi aspek syariah dalam prediksi pertumbuhan investasi sukuk untuk pencapaian SDGs di Indonesia. Dalam konteks ini, penelitian mungkin mempertimbangkan faktor-faktor seperti kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, keberlanjutan ekonomi, dan aspek sosial dalam mengevaluasi dampak investasi sukuk terhadap SDGs.

Prediksi pertumbuhan investasi sukuk untuk SDGs di Indonesia dapat mencakup analisis multisektoral yang melibatkan berbagai sektor ekonomi yang terkait dengan tujuan SDGs. Hal ini dapat memperhitungkan dampak investasi sukuk dalam sektor-sektor seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, energi terbarukan, dan perlindungan lingkungan.[19] Pendekatan ini membantu dalam memahami kontribusi sukuk dalam mencapai berbagai tujuan SDGs. Novelty lain yang dapat diberikan juga terletak pada fokus penelitian pada konteks Indonesia. Setiap negara memiliki tantangan dan karakteristik unik dalam mencapai SDGs, dan penelitian yang membahas pertumbuhan investasi sukuk secara spesifik dalam konteks Indonesia

memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang bagaimana investasi sukuk dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai SDGs dalam konteks lokal.

Melalui pendekatan-pendekatan inovatif ini, **Estimasi Pertumbuhan Investasi Sukuk dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia** diharapkan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran sukuk dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini dapat memberikan pemimpin, pengambil keputusan, dan pemangku kepentingan di Indonesia dengan wawasan baru dan informasi yang berharga dalam merumuskan kebijakan, strategi, dan tindakan untuk mencapai tujuan SDGs secara lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_a: Terdapat heteroskedastisitas (ARCH/GARCH) dalam model terbaik *forecasting* pertumbuhan investasi di Indonesia.

H₀: Tidak terdapat heteroskedastisitas (ARCH/GARCH) dalam model terbaik *forecasting* pertumbuhan investasi di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran dengan angka dan dianalisis dengan menggunakan alat statistik.[20] Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua/pihak lain yang merupakan hasil dari penelitian lapangan yang telah dilakukan.[21] Sumber data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya tidak dari lembaga pemerintah saja, tetapi juga dapat diperoleh dari lembaga swasta mengingat perkembangan permintaan data semakin meningkat, maupun instansi-instansi yang berada di tingkat atas, yaitu desa dan instansi yang berada di tingkat atas, yaitu pusat. Data yang dimaksudkan dapat berupa laporan, baik mingguan, bulanan triwulan maupun tahunan, buku dan publikasi lainnya, yang digali melalui monografi.[22] Dalam penelitian ini, data yang digunakan diakses melalui situs resmi dari Bank Indonesia (BI) yaitu, bi.go.id dan Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu bps.go.id. Populasi penelitian adalah data Sukuk Negara Indonesia sejak tahun 2008 hingga tahun 2023 yang telah dipublikasikan oleh

Bank Indonesia pada *website* resmi Bank Indonesia (BI), yaitu bi.go.id. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Judgmental sampling* atau *purposive sampling* adalah salah satu bentuk teknik penarikan sampel berdasarkan penilaian atau kriteria yang sesuai dengan tujuan seorang peneliti.[23] Sedangkan dalam buku lain disebutkan bahwa *purposive sampling* merupakan suatu teknik penarikan sampel didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel yang bergantung pada pengumpulan data.[24] Dalam penelitian ini yang menjadi kriteria dalam penarikan sampel adalah data bulanan Sukuk Negara Indonesia secara lengkap yang telah dipublikasikan oleh BI setiap bulannya.. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh seratus tujuh puluh sembilan (179) data bulanan Sukuk Negara yang telah dipublikasikan oleh BI melalui *website* resmi yaitu, bi.go.id mulai bulan Januari 2009 hingga November 2023.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *eviews* 12 dengan pendekatan peramalan model *Autoregresif Integrated Moving Average* (ARIMA). Model *Autoregresif Integrated Moving Average* (ARIMA) digunakan karena, metode ini cocok digunakan untuk meramal sejumlah variable secara cepat, sederhana, mudah, dan akurat karena hanya membutuhkan data variabel yang akan diramal. *Autoregresif Integrated Moving Average* (ARIMA) dipublikasikan oleh Box dan Jenkins dan dikenal dengan metodologi Box-Jenkins (BJ) atau metodologi ARIMA. Tujuan dari metodologi Box-Jenkins (B-J) adalah untuk mengestimasi dan mengidentifikasi model statistik. Model yang dapat disetimasikan dan dilanjutkan ke tahap peramalan, harus diasumsikan konstan sepanjang waktu terkhusus pada periode mendatangnya.[25] Metode *Autoregresif Integrated Moving Average* (ARIMA) memiliki 4 langkah dalam melakukan peramalan atau *forecasting*, yaitu sebagai berikut adalah: [26]

- a. Identifikasi
- b. Permodelan ARMA
- c. Estimasi Parameter
- d. *Diagnostic Check*
- e. *Forecasting*,

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

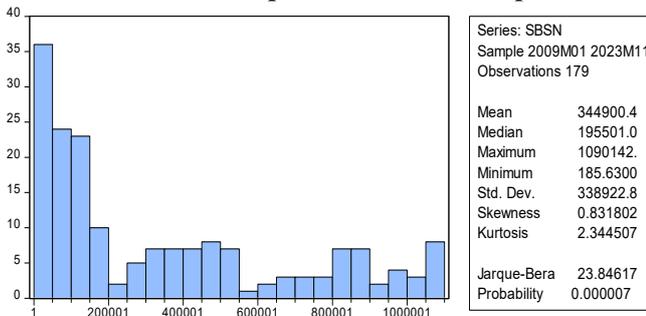
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sukuk	Sukuk merupakan surat berharga jangka Panjang atau bukti kepemilikan efek yang berjalan berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang sukuk untuk mewajibkan emiten membayar pendapatan kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil, dan membayar Kembali dan sukuk saat jatuh tempo.[27]	Data Sukuk	Rasio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Statistik Deskriptif

Gambar 4 Output Statistik Deskriptif



Berdasarkan gambar 4 di atas dapat diketahui jumlah data Sukuk Negara yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 179 data, yaitu terhitung sejak Januari 2009 hingga November 2023. Data tertinggi yaitu sebesar 1.090.142 dan nilai data terendah sebesar 1.856.300 dengan nilai rata-rata dari data di atas sebesar 344.900,4. Adapun standar deviasi Sukuk Negara Indonesia menunjukkan 338.922,8

Tabel 2 Uji Stasioneritas (Output Unit Root Test ADF)

Null Hypothesis: SBSN has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 11 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	3.287672	1.0000
Test critical values:		
1% level	-3.469691	
5% level	-2.878723	
10% level	-2.576010	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 10

Berdasarkan output Unit Root Test ADF pada gambar 4 di atas menunjukkan bahwa data tidak stasioner, hal ini dapat dilihat dari indikator nilai probabilitasnya yang menunjukkan angka 1,0000

yang artinya nilai probabilitasnya berada di atas taraf signifikansi 5 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas > sig. 5 persen, sehingga data belum stasioner.

Data yang belum stasioner harus distasionerkan terlebih dahulu untuk melanjutkan ke langkah pengujian selanjutnya. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan differencing. Differencing merupakan suatu proses perhitungan perubahan atau selisih dari nilai observasi. Proses differencing dapat dilakukan pada tingkat pertama selanjutnya diplotkan dan diuji kembali untuk melihat apakah sudah stasioner atau tidak.

Adapun hasil uji stasioneritas data Sukuk Negara pada tahap differencing tingkat pertama, sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Stasioneritas (Output Unit Root Test ADF pada Differencing Tingkat Pertama)

Null Hypothesis: D(SBSN) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-19.07110	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.467418	
5% level	-2.877729	
10% level	-2.575480	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 10

Berdasarkan output Unit Root Test ADF pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa data sudah stasioner, hal ini dapat dilihat dari indikator berikut yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Nilai ADF statistik menunjukkan angka 19,07110 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai kritis pada α sebesar 5 persen menunjukkan 2,877729. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $ADF_{statistik} >$

Mackinnon critical value 5 persen, sehingga data telah stasioner.

- b. Nilai probabilitas pada table IV.3 di atas menunjukkan angka 0,0000, dalam artian nilai probabilitas berada di bawah signifikan 5 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas < sig. 5 persen, sehingga data sudah stasioner pada differencing tingkat pertama.

Identifikasi Box Jenkins

Tabel 4 Output Korelogram

Date: 02/19/24 Time: 15:28

Sample: 2009M01

2023M11

Included observations: 179

Autocorr elation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
*** .	*** .	1 -0.350	-0.350	22.226	0.000
. .	* .	2 0.011	-0.128	22.248	0.000
* .	* .	3 -0.135	-0.203	25.573	0.000
. **	. *	4 0.215	0.108	34.058	0.000
* .	. .	5 -0.146	-0.056	38.010	0.000
. .	* .	6 -0.060	-0.147	38.691	0.000
* .	** .	7 -0.123	-0.219	41.515	0.000
. .	* .	8 0.065	-0.165	42.305	0.000
* .	** .	9 -0.126	-0.254	45.331	0.000
. **	. *	10 0.256	0.124	57.799	0.000
** .	** .	11 -0.277	-0.218	72.482	0.000
. **	. *	12 0.266	0.076	86.167	0.000
. .	. *	13 0.047	0.206	86.594	0.000
. .	* .	14 -0.021	-0.073	86.681	0.000
. .	. *	15 -0.022	0.118	86.772	0.000
. .	. .	16 0.056	0.073	87.381	0.000
. .	. .	17 -0.049	-0.038	87.862	0.000
. .	. .	18 -0.036	0.059	88.127	0.000
. .	. *	19 -0.030	0.097	88.310	0.000
. .	. .	20 -0.000	-0.059	88.310	0.000
* .	. *	21 -0.084	0.092	89.743	0.000
. *	. *	22 0.132	0.074	93.336	0.000
. .	. .	23 -0.018	0.041	93.400	0.000
. .	. .	24 -0.064	0.026	94.261	0.000
. *	. .	25 0.077	-0.033	95.507	0.000
. .	. .	26 0.067	0.052	96.459	0.000
. .	. *	27 -0.006	0.082	96.468	0.000
* .	. .	28 -0.068	-0.052	97.467	0.000
. .	. .	29 0.023	0.009	97.579	0.000
. .	. .	30 0.001	0.040	97.579	0.000
. .	. .	31 -0.009	-0.026	97.598	0.000
. .	. *	32 0.018	0.089	97.669	0.000
. .	. *	33 -0.015	0.095	97.720	0.000
. .	. .	34 0.027	0.073	97.882	0.000
. .	. .	35 0.002	0.033	97.883	0.000
. .	. .	36 -0.010	0.029	97.904	0.000

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil output korelogram pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terjadi pelanggaran garis plot AC pada lag 1, 4, 10, 11 dan 12, sehingga periode time lag tersebut dapat dijadikan sebagai kandidat ordo maksimum bagi MA, yaitu MA (1), MA (4), MA (10), MA (11) dan MA (12). Jika diamati pada plot PAC terlihat terjadi pelanggaran juga garis plot PAC pada lag 1, 3, 6, 7, 8, 9, 11 dan 13, sehingga periode time lag tersebut dapat dijadikan sebagai kandidat ordo maksimum AR, yaitu AR (1), AR (3), AR (6), AR (7), AR (8), AR (9), AR (11) dan AR (13).

Dari beberapa kandidat ordo maksimum AR dan MA yang telah ditemukan di atas berdasarkan output korelogram, maka terdapat 53 model yang terbentuk, yaitu ARIMA (1,1,0). ARIMA (1,1,1), ARIMA (1,1,4), ARIMA (1,1,10), ARIMA (1,1,11), ARIMA (1,1,12), ARIMA (3,1,0), ARIMA (3,1,1), ARIMA (3,1,4), ARIMA (3,1,10), ARIMA (3,1,11), ARIMA (3,1,12), ARIMA (6,1,0), ARIMA (6,1,1), ARIMA (6,1,4), ARIMA (6,1,10), ARIMA (6,1,11), ARIMA (6,1,14), ARIMA (7,1,0), ARIMA (7,1,1), ARIMA (7,1,4), ARIMA (7,1,10), ARIMA (7,1,11), ARIMA (7,1,12), ARIMA (8,1,0), ARIMA (8,1,1), ARIMA (8,1,4), ARIMA (8,1,10), ARIMA (8,1,11), ARIMA (8,1,12), ARIMA (9,1,0), ARIMA (9,1,1), ARIMA (9,1,4), ARIMA (9,1,10), ARIMA (9,1,11), ARIMA (9,1,12), ARIMA (11,1,0), ARIMA (11,1,1), ARIMA (11,1,4), ARIMA (11,1,10), ARIMA (11,1,11), ARIMA (11,1,12), ARIMA (13,1,0), ARIMA (13,1,1), ARIMA (13,1,4), ARIMA (13,1,10), ARIMA (13,1,11), ARIMA (13,1,12), ARIMA (0,1,1), ARIMA (0,1,4), ARIMA (0,1,10), ARIMA (0,1,11), ARIMA (0,1,12).

Estimasi Parameter

Langkah selanjutnya setelah melakukan identifikasi model Box-Jenkins adalah estimasi parameter dengan melakukan uji kelayakan model untuk mendapatkan model yang terbaik menggunakan analisis data model ARIMA. Berikut output identifikasi model Box-Jenkins ARIMA yang memungkinkan untuk diuji yaitu ARIMA (1,1,1) dari data Sukuk Negara, yaitu:

Gambar 5 Output ARIMA (1,1,1)

Dependent Variable: D(SBSN)
 Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)
 Date: 01/29/24 Time: 15:06
 Sample: 2009M02 2023M11
 Included observations: 178
 Convergence achieved after 66 iterations

Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6068.306	2504.180	2.423271	0.0164
AR(1)	0.375035	0.062283	6.021470	0.0000
MA(1)	-0.800859	0.055889	-14.32943	0.0000
SIGMASQ	4.34E+09	3.45E+08	12.57938	0.0000

R-squared	0.175852	Mean dependent var	5868.793
Adjusted R-squared	0.161643	S.D. dependent var	72804.02
S.E. of regression	66660.72	Akaike info criterion	25.07743
Sum squared resid	7.73E+11	Schwarz criterion	25.14894
Log likelihood	-2227.892	Hannan-Quinn criter.	25.10643
F-statistic	12.37571	Durbin-Watson stat	2.076499
Prob(F-statistic)	0.000000		

Inverted AR Roots	.38
Inverted MA Roots	.80

Hasil *output* analisis ARIMA (1,1,1) memberikan informasi bahwa nilai probabilitas AR (1) dan MA (1) yaitu, 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari α sebesar 0,05 (5 persen). Sehingga dapat disimpulkan data sudah signifikan dan analisis model ARIMA (1,1,1) dapat dilanjutkan. Selanjutnya untuk membandingkan setiap model ARIMA yang terbentuk, maka dapat dilakukan uji coba dengan model ARIMA yang lain, berikut model ARIMA (1,1,12):

Tabel 5 Output ARIMA (1,1,12)

Dependent Variable: D(SBSN)
 Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)
 Date: 01/29/24 Time: 15:10
 Sample: 2009M02 2023M11
 Included observations: 178
 Convergence achieved after 70 iterations
 Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5803.505	4822.716	1.203369	0.2305
AR(1)	-0.332768	0.040324	-8.252408	0.0000
MA(12)	0.293502	0.033880	8.663067	0.0000

SIGMASQ	4.26E+09	1.78E+08	23.93665	0.0000
---------	----------	----------	----------	--------

R-squared	0.191232	Mean dependent var	5868.793
Adjusted R-squared	0.177287	S.D. dependent var	72804.02
S.E. of regression	66035.81	Akaike info criterion	25.06273
Sum squared resid	7.59E+11	Schwarz criterion	25.13423
Log likelihood	-2226.583	Hannan-Quinn criter.	25.09173
F-statistic	13.71398	Durbin-Watson stat	2.124229
Prob(F-statistic)	0.000000		

Inverted AR Roots	-.33			
Inverted MA Roots	.87-.23i	.87+.23i	.64+.64i	.64+.64i
	.23-.87i	.23+.87i	-.23+.87i	-.23-.87i
	-.64-.64i	-.64-.64i	-.87-.23i	-.87+.23i

Hasil *output* analisis ARIMA (1,1,12) memberikan informasi bahwa nilai probabilitas AR (1) dan MA (12) yaitu, 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari α sebesar 0,05 (5 persen). Sehingga dapat disimpulkan data sudah signifikan dan analisis model ARIMA (1,1,12) dapat dilanjutkan. Selanjutnya untuk membandingkan setiap model ARIMA yang terbentuk, maka dapat dilakukan uji coba dengan model ARIMA yang lain, berikut model ARIMA (6,1,1)

Tabel 7 Output ARIMA (6,1,1)

Dependent Variable: D(SBSN)
 Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)
 Date: 01/29/24 Time: 15:13
 Sample: 2009M02 2023M11
 Included observations: 178
 Convergence achieved after 89 iterations
 Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6049.791	2254.835	2.683030	0.0080
AR(6)	-0.235946	0.048486	-4.866296	0.0000
MA(1)	-0.548710	0.042094	-13.03526	0.0000
SIGMASQ	4.22E+09	2.61E+08	16.16272	0.0000

R-squared	0.198602	Mean dependent var	5868.793
Adjusted R-squared	0.184785	S.D. dependent var	72804.02

S.E. of regression	65734.22	Akaike info criterion	25.05086
Sum squared resid	7.52E+11	Schwarz criterion	25.12236
Log likelihood	-2225.526	Hannan-Quinn criter.	25.07985
F-statistic	14.37353	Durbin-Watson stat	1.963688
Prob(F-statistic)	0.000000		

Inverted AR			
Roots	.68+.39i	.68-.39i	.00-.79i
	-.68+.39i	-.68-.39i	
Inverted MA			
Roots	.55		

Hasil *output* analisis ARIMA (6,1,1) memberikan informasi bahwa nilai probabilitas AR (6) dan MA (1) yaitu, 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari α sebesar 0,05 (5 persen). Sehingga dapat disimpulkan data sudah signifikan dan analisis model ARIMA (6,1,1) dapat dilanjutkan. Selanjutnya untuk membandingkan setiap model ARIMA yang terbentuk, maka dapat dilakukan uji coba dengan model ARIMA yang lain, berikut model ARIMA (7,1,1):

Tabel 8 Output ARIMA (7,1,1)

Dependent Variable: D(SBSN)				
Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)				
Date: 01/29/24 Time: 15:14				
Sample: 2009M02 2023M11				
Included observations: 178				
Convergence achieved after 74 iterations				
Coefficient covariance computed using outer product of gradients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6066.266	2444.293	2.481808	0.0140
AR(7)	-0.232723	0.058698	-3.964757	0.0001
MA(1)	-0.536551	0.041825	-12.82833	0.0000
SIGMASQ	4.22E+09	2.61E+08	16.14350	0.0000
R-squared	0.199110	Mean dependent var	5868.793	
Adjusted R-squared	0.185302	S.D. dependent var	72804.02	
S.E. of regression	65713.36	Akaike info criterion	25.05034	
Sum squared resid	7.51E+11	Schwarz criterion	25.12184	
Log likelihood	-2225.480	Hannan-Quinn criter.	25.07933	
F-statistic	14.41948	Durbin-Watson stat	1.919087	

Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR				
Roots	.73-.35i	.73+.35i	.18-.79i	.18+.79i
	-.51+.63i	-.51-.63i	-.81	
Inverted MA				
Roots	.54			

Hasil *output* analisis ARIMA (7,1,1) memberikan informasi bahwa nilai probabilitas AR (7) yaitu, 0,0001 dan MA (1) sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari α sebesar 0,05 (5 persen). Sehingga dapat disimpulkan data sudah signifikan dan analisis model ARIMA (7,1,1) dapat dilanjutkan. Selanjutnya untuk membandingkan setiap model ARIMA yang terbentuk, maka dapat dilakukan uji coba dengan model ARIMA yang lain, berikut model ARIMA (13,1,1):

Tabel 9 Output ARIMA (13,1,1)

Dependent Variable: D(SBSN)				
Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)				
Date: 01/29/24 Time: 15:25				
Sample: 2009M02 2023M11				
Included observations: 178				
Convergence achieved after 85 iterations				
Coefficient covariance computed using outer product of gradients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5923.700	3489.393	1.697631	0.0914
AR(13)	0.189567	0.036185	5.238833	0.0000
MA(1)	-0.532372	0.045587	-11.67821	0.0000
SIGMASQ	4.30E+09	2.42E+08	17.79110	0.0000
R-squared	0.184771	Mean dependent var	5868.793	
Adjusted R-squared	0.170715	S.D. dependent var	72804.02	
S.E. of regression	66299.05	Akaike info criterion	25.06850	
Sum squared resid	7.65E+11	Schwarz criterion	25.14000	
Log likelihood	-2227.096	Hannan-Quinn criter.	25.09749	
F-statistic	13.14562	Durbin-Watson stat	1.933971	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR				
Roots	.88	.78-.41i	.78+.41i	.50+.72i
	.50-.72i	.11+.87i	.11-.87i	-.31-.82i
	-.31+.82i	-.66+.58i	-.66-.58i	-.85+.21i

-0.85-21i
 Inverted MA
 Roots .53

(13) dan MA (1) yaitu sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari α sebesar 0,05 (5 persen). Sehingga dapat disimpulkan data sudah signifikan dan analisis model ARIMA (13,1,1) dapat dilanjutkan.

Hasil *output* analisis ARIMA (13,1,1) memberikan informasi bahwa nilai probabilitas AR

Verifikasi Model

Tabel 10 Perbandingan Nilai R-Squared , AIC dan Hannan

NILAI	ARIMA (1,1,1)	ARIMA (1,1,12)	ARIMA (6,1,1)	ARIMA (7,1,1)	ARIMA (13,1,1)
R-SQUARED	0.175852	0.191232	0.198602	0.199110	0.184771
AIC	2.507.743	2.506.273	2.505.086	2.505.034	2.506.850
SC	2.514.894	2.513.423	2.512.236	2.512.184	2.514.000
HANNAN	2.510.643	2.509.173	2.507.985	2.507.933	2.509.749

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 10

Berdasarkan table IV. I di atas dapat dilihat bahwa model ARIMA (7,1,1) merupakan model yang cocok digunakan dalam melakukan *forecasting* atau peramalan data Sukuk Negara untuk beberapa periode mendatang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai R-squared yang besar, nilai AIC, SC dan Hannan yang menunjukkan angka terkecil jika dibandingkan dengan model ARIMA yang lainnya.

.	*	8	-0.044	-0.076	12.421	0.053
.	.	9	-0.061	-0.060	13.136	0.069
*	*	10	0.170	0.180	18.672	0.017
.	*	11	-0.058	-0.144	19.308	0.023
*	*	12	0.272	0.296	33.573	0.000
*	*	13	0.152	0.142	38.077	0.000
.	.	14	0.012	-0.059	38.105	0.000

Diagnostic Check

Ketentuan dalam uji L-jung-Box-Pierce ini terletak pada nilai probabilitas dari Q-statistik dari setiap *time lag*, yang apabila lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan 95 persen), maka H_0 ditolak. Artinya, suatu data akan dapat sesuai jika dimodelkan dengan menggunakan ARMA atau ARIMA.[28] Berikut hasil kolerogram data Sukuk Negara menggunakan ARIMA (7,1,1):

Autocor relation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
------------------	---------------------	----	-----	--------	------

Tabel 11 Output Korelogram Residual ARIMA (7,1,1)

Date: 01/30/24 Time: 15:41
 Sample: 2009M01
 2023M11
 Included observations:
 178
 Q-statistic probabilities adjusted for 2 ARMA terms

.	*	15	0.039	0.175	38.405	0.000
.	.	16	0.025	0.024	38.529	0.000
.	.	17	-0.038	-0.050	38.811	0.001
*	*	18	-0.099	0.131	40.767	0.001
.	.	19	-0.004	0.009	40.770	0.001
.	.	20	-0.016	-0.058	40.824	0.002
.	*	21	-0.058	0.136	41.518	0.002
*	.	22	0.129	0.008	44.949	0.001
.	.	23	0.042	0.010	45.320	0.002
.	.	24	-0.013	0.017	45.355	0.002
*	.	25	0.118	-0.000	48.255	0.002
*	*	26	0.116	0.093	51.082	0.001
.	.	27	0.020	0.040	51.166	0.002
*	*	28	-0.069	-0.092	52.177	0.002
.	.	29	0.026	0.058	52.322	0.002
.	.	30	0.008	0.042	52.335	0.004
.	.	31	-0.003	0.013	52.337	0.005
.	*	32	0.047	0.124	52.812	0.006
.	.	33	0.035	0.045	53.084	0.008
.	.	34	0.046	0.011	53.551	0.010
.	.	35	0.009	0.014	53.568	0.013
.	.	36	0.004	0.006	53.572	0.018

Autocor relation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
.	.	1	0.040	0.040	0.2924	
.	.	2	-0.045	-0.047	0.6623	
.	.	3	-0.028	-0.024	0.8022	0.370
.	.	4	0.055	0.055	1.3536	0.508
*	*	5	-0.144	-0.152	5.1848	0.159
*	*	6	-0.192	-0.180	12.049	0.017
.	.	7	-0.004	-0.001	12.052	0.034

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa korelogram dari variabel Sukuk Negara di atas menunjukkan nilai Q statistik pada setiap *time lag*

adalah signifikan, sehingga penggunaan model ARIMA (7,1,1) adalah tepat dan dapat dilanjutkan pada langkah berikutnya.

Uji ARCH

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan model terbaik adalah melakukan uji heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk melihat ada atau tidaknya efek ARCH dalam model data tersebut menggunakan uji ARCH (*Autoregressive Conditional Heteroskedasticity*).

Berikut ini ketentuan dari uji ARCH, yaitu:

- a. Apabila nilai probabilitas *F-statistic* dan *R-Squared* lebih kecil dari α sebesar 5 persen, maka hipotesis nol ditolak.
- b. Apabila nilai probabilitas *F-statistic* dan *R-Squared* lebih besar dari α sebesar 5 persen, maka hipotesis nol diterima.

Adapun hasil *output* dari uji ARCH dari model ARIMA (7,1,1) yang terpilih adalah berikut ini:

Tabel 12 Output ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH

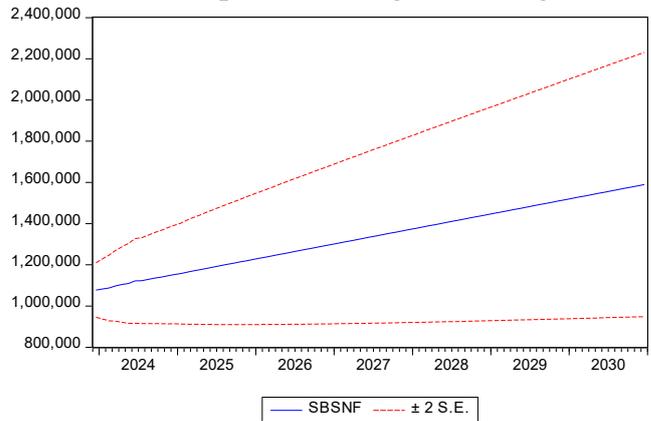
F-statistic	0.034501	Prob. F(1,168)	0.8529
Obs*R-squared	0.034904	Prob. Chi-Square(1)	0.8518

Berdasarkan tabel IV. di atas dapat dilihat bahwa nilai *f-statistic* sebesar 0,034501 dan nilai *Obs*R-squared* sebesar 0,034904. Nilai probabilitas F (1,168) dan *prob.chi-square* juga menunjukkan angka di atas atau lebih besar dari nilai probabilitas 5 persen, yaitu 0,8529 dan 0,8518. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, uji ARCH dengan metode ARCH-LM pada model ARIMA (7,1,1) dinyatakan bahwa hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat efek ARCH dalam model tersebut. Sehingga, *forecasting* Sukuk Negara dapat dilakukan menggunakan metode Box-Jenkins pada model ARIMA (7,1,1) untuk memprediksi Sukuk Negara dalam beberapa periode mendatang.

Peramalan/Forecasting

Setelah semua langkah dan syarat terpenuhi, maka peramalan atau *forecasting* dapat dilakukan menggunakan model ARIMA terbaik yang telah didapatkan, yaitu ARIMA (7,1,1). Berikut hasil peramalannya:

Gambar Output Forecasting Sukuk Negara



Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 10

Berdasarkan pada tahapan *forecasting*/peramalan model ARIMA yang telah dilakukan, maka diperoleh 1 model terbaik yang dianggap dapat meramalkan pertumbuhan investasi sukuk Negara untuk periode tujuh tahun mendatang, yaitu model ARIMA (7,1,1). Pada hasil grafik *forecasting* Sukuk Negara untuk periode 7 tahun mendatang di atas, menunjukkan gambar yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Perkembangan Sukuk Negara ini diprediksi disebabkan karena semakin banyaknya kebutuhan pendanaan yang sifatnya spesifik, selain itu juga meningkatnya para investor yang sudah mulai meleak dengan pasar keuangan syariah. Adapun angka prediksi perkembangan Sukuk Negara Indonesia dalam kurun 7 tahun mendatang dalam satuan angka, sebagai berikut:

Tabel Hasil Forecasting Sukuk Negara Indonesia

Bulan	Forecasting Nilai Sukuk Negara
Desember 2023	Rp 1.054.316.559.070.810
Januari 2024	Rp 1.055.321.092.939.260
Februari 2024	Rp 1.056.223.606.848.400
Maret 2024	Rp 1.058.100.623.338.400
April 2024	Rp 1.059.393.721.840.270
Mei 2024	Rp 1.060.372.732.160.750
Juni 2024	Rp 1.062.646.516.409.970
Juli 2024	Rp 1.063.833.502.709.530
Agustus 2024	Rp 1.065.188.568.212.390
September 2024	Rp 1.066.547.956.320.260
Oktober 2024	Rp 1.067.866.054.569.050
November 2024	Rp 1.069.208.893.533.690
Desember 2024	Rp 1.070.565.040.474.110
Januari 2025	Rp 1.071.866.327.597.740
Februari 2025	Rp 1.073.213.662.556.510

Bulan	Forecasting Nilai Sukuk Negara
Maret 2025	Rp 1.074.553.875.967.570
April 2025	Rp 1.075.893.906.229.030
Mei 2025	Rp 1.077.235.685.949.660
Juni 2025	Rp 1.078.576.417.401.460
Juli 2025	Rp 1.079.916.584.991.800
Agustus 2025	Rp 1.081.259.077.002.990
September 2025	Rp 1.082.599.617.958.660
Oktober 2025	Rp 1.083.940.460.655.670
November 2025	Rp 1.085.281.311.112.760
Desember 2025	Rp 1.086.622.087.444.930
Januari 2026	Rp 1.087.962.908.192.450
Februari 2026	Rp 1.089.303.752.830.890
Maret 2026	Rp 1.090.644.498.983.170
April 2026	Rp 1.091.985.327.802.050
Mei 2026	Rp 1.093.326.143.836.090
Juni 2026	Rp 1.094.666.959.541.340
Juli 2026	Rp 1.096.007.778.387.270
Agustus 2026	Rp 1.097.348.595.351.310
September 2026	Rp 1.098.689.411.303.090
Oktober 2026	Rp 1.100.030.231.427.750
November 2026	Rp 1.101.371.048.049.810
Desember 2026	Rp 1.102.711.865.213.570
Januari 2027	Rp 1.104.052.682.391.250
Februari 2027	Rp 1.105.393.499.435.870
Maret 2027	Rp 1.106.734.316.560.220
April 2027	Rp 1.108.075.133.727.460
Mei 2027	Rp 1.109.415.950.717.890
Juni 2027	Rp 1.110.756.767.856.730
Juli 2027	Rp 1.112.097.584.972.620
Agustus 2027	Rp 1.113.438.402.087.920
September 2027	Rp 1.114.779.219.208.860
Oktober 2027	Rp 1.116.120.036.326.420
November 2027	Rp 1.117.460.853.442.160
Desember 2027	Rp 1.118.801.670.565.390
Januari 2028	Rp 1.120.142.487.682.340
Februari 2028	Rp 1.121.483.304.800.250
Maret 2028	Rp 1.122.824.121.918.190
April 2028	Rp 1.124.164.939.035.900
Mei 2028	Rp 1.125.505.756.153.740
Juni 2028	Rp 1.126.846.573.271.670
Juli 2028	Rp 1.128.187.390.389.270
Agustus 2028	Rp 1.129.528.207.507.150
September 2028	Rp 1.130.869.024.624.980

Bulan	Forecasting Nilai Sukuk Negara
Oktober 2028	Rp 1.132.209.841.742.810
November 2028	Rp 1.133.550.658.860.650
Desember 2028	Rp 1.134.891.475.978.480
Januari 2029	Rp 1.136.232.293.096.310
Februari 2029	Rp 1.137.573.110.214.160
Maret 2029	Rp 1.138.913.927.331.990
April 2029	Rp 1.140.254.744.449.820
Mei 2029	Rp 1.141.595.561.567.660
Juni 2029	Rp 1.142.936.378.685.490
Juli 2029	Rp 1.144.277.195.803.330
Agustus 2029	Rp 1.145.618.012.921.160
September 2029	Rp 1.146.958.830.039.000
Oktober 2029	Rp 1.148.299.647.156.830
November 2029	Rp 1.149.640.464.274.670
Desember 2029	Rp 1.150.981.281.392.500
Januari 2030	Rp 1.152.322.098.510.340
Februari 2030	Rp 1.153.662.915.628.170
Maret 2030	Rp 1.155.003.732.746.010
April 2030	Rp 1.156.344.549.863.840
Mei 2030	Rp 1.157.685.366.981.680
Juni 2030	Rp 1.159.026.184.099.510
Juli 2030	Rp 1.160.367.001.217.350
Agustus 2030	Rp 1.161.707.818.335.180
Septemebr 2030	Rp 1.163.048.635.453.010
Oktober 2030	Rp 1.164.389.452.570.850
November 2030	Rp 1.165.730.269.688.680
Desember 2030	Rp 1.167.071.086.806.520

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil *forecasting* sukuk (obligasi syariah) untuk 7 tahun mendatang dalam bentuk data *monthly*, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sukuk Negara Indonesia terus meningkat setiap bulannya melalui penawaran umum yang dilakukan

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa, metode terbaik dalam melakukan peramalan pertumbuhan investasi sukuk di Indonesia adalah ARIMA Box-Jenkins dengan model ARIMA (7,1,1). Hal ini terlihat dari nilai residual model ARIMA (7,1,1) yang berfifat *white noise*, dimana tidak terdapat batang yang keluar dari garis *bartlett* pada grafik *autocorrelation* dan *partial correlation*. Selain itu jika dilihat dari perbandingan nilai *R-squared*,

model ARIMA (7,1,1) adalah model yang memiliki nilai tertinggi dibandingkan model ARIMA lain yang telah terbentuk dan memiliki nilai *Akaike Info Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC) dan *Hannan-Quinn Criter* yang terkecil pula. Dari hasil pemilihan metode dan model terbaik di atas, model ARIMA (7,1,1) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat efek ARCH dalam model terbaik yang dipilih. Hal ini terbukti dari nilai probabilitas F dan probabilitas *chi-square* yang berada di atas 5 persen atau 0,05. Sehingga berdasarkan beberapa alasan di atas model ARIMA (7,1,1) merupakan model yang tepat sebagai dasar melanjutkan penelitian pada tahap *forecasting*.

Dari hasil *forecasting* pertumbuhan investasi sukuk di Indonesia dapat ditarik kesimpulan, bahwa nilai pertumbuhan investasi Sukuk Negara akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tercermin dari hasil *forecasting*/peramalan yang telah dilakukan untuk periode tujuh tahun mendatang yang menunjukkan angka yang terus meningkat dari tahun ke tahun, bahkan hingga tahun 2030 mendatang. Puncak tertinggi dari pertumbuhan invesasi Sukuk Negara diperkirakan terjadi pada tahun 2030 tepatnya pada berakhirnya program *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu menyentuh angka 1.167 triliun. Hal ini kemungkinan diakibatkan karena semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan Negara melalui instrumen keuangan syariah yang ditawarkan, seperti sukuk Negara contohnya. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu, yang mengatakan bahwa pemerintah meyakini bahwa perkembangan invesasi sukuk Negara akan terus mengalami peningkatan, karena semakin tingginya kesadaran para investor untuk berpartisipasi dalam berinvestasi yang sesuai syariah. Faktor lain yang menyebabkan intrumen invesasi sukuk cukup diminati oleh masyarakat adalah karena masyarakat menilai bahwa sukuk Negara lebih aman, disebabkan tingkat risiko yang relatif rendah karena mendapat jaminan dari pemerintah.[29] Selain itu para pihak penerbit sukuk diharuskan memiliki aset yang dapat dijadikan sebagai *underlying asset*. Hal inilah yang dapat memberikan rasa percaya yang tinggi dan rasa aman bagi para investor untuk melakukan investasi.[30] Singkatnya, masyarakat Indonesia lebih memilih sukuk Negara sebagai sarana berinvestasi adalah karena sukuk Negara dinilai sebagai salah satu instrumen investasi yang halal dan menjanjikan, sehingga inilah yang menyebabkan terus

meningkatnya pertumbuhan investasi sukuk Negara di Indonesia setiap tahunnya.

Pada dasarnya terdapat tiga jenis Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang diterbitkan oleh pemerintah, yaitu Sukuk Ritel, Sukuk Tabungan dan *Cash Waqf Link Sukuk* (CWLS) yang masing-masing memiliki keuntungan. Di antara ketiga jenis SBSN di atas, pemerintah melalui Kementerian Keuangan RI selalu rutin untuk menerbitkan SBSN seri Sukuk Ritel setiap tahunnya. Karena, pemerintah menilai bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi pada seri Sukuk Ritel semakin meningkat. Hal ini tentu memberikan kesempatan bagi investor dalam hal ini masyarakat, untuk berinvestasi dengan nyaman sekaligus dapat mendukung pembangunan Negara Indonesia.[31] Tingginya animo masyarakat dalam berinvestasi, pada tahun 2024 ini pemerintah RI telah merilis dua jenis Sukuk Ritel yang akan ditawarkan, yaitu SR020 yang Tengah ditawarkan sejak tanggal 1 hingga 27 Maret 2024 dan SR021 yang sudah buka sejak tanggal 23 Agustus 2023 hingga 18 September 2024 mendatang menggunakan struktur akad *ijarah*. Akad ini lebih banyak digunakan jika dibandingkan dengan akad-akad lainnya, karena dianggap lebih memberikan keuntungan baik kepada pemerintah maupun investor dengan sifatnya yang fleksibel dan terbuka.[32]

Sukuk Negara bertujuan untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang memiliki orientasi pada beberapa aspek pemanfaatan. Pertama, dapat digunakan sebagai salah satu sumber pendanaan investasi dalam pembangunan infrastruktur, seperti transportasi, telekomunikasi, energi dan lain sebagainya. Secara ekonomi, jika sukuk Negara dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, tentu memiliki dampak yang sangat besar yang akan dirasakan oleh masyarakat. Misalnya dengan adanya pembangunan pelabuhan, terutama pada kawasan Indonesia Timur dan wilayah strategis lainnya, diyakini dapat memberi dampak yang signifikan terhadap pembangunan industri dalam negeri. Sehingga lalu lintas perdagangan domestik serta kegiatan ekspor impor akan semakin mudah dan meningkat. Sama halnya dengan adanya pembangunan infrastruktur lainnya, seperti bandara, jalan tol antar provinsi, terutama pada pulau besar Indonesia seperti Kalimantan, Jawa, Sulawesi dan Sumatera, serta proyek lainnya yang dapat direalisasikan melalui pemanfaatan sukuk Negara.[33] Hal ini sudah terealisasi dalam bentuk pembangunan infrastruktur dari hasil penggunaan

dana investasi sukuk Negara, yaitu seperti Pembangunan Tol Solo-Ngawi seksi I-Colomadu Karanganyar Jawa Tengah yang dibangun pada tahun 2017-2018, juga pembangunan Jembatan Youtefa (Holtekamp) yang berada di Papua yang dapat memberikan akses kemudahan berinteraksi antar satu daerah dengan daerah lainnya, sehingga memberikan dampak yang baik dalam peningkatan perekonomian masyarakat.[31]

Dalam hasil penelitian yang dilakukan Mitsaliyandito (2017) juga memaparkan bahwa sukuk Negara telah mendukung pembangunan ekonomi nasional yang tidak hanya berkontribusi pada sektor privat, tapi juga terhadap PDB Negara.[34] Dalam model IS-LM yang dipaparkan dalam teori Keynes, investasi mampu mendorong laju pertumbuhan PDB suatu Negara. Maka dari itu, sukuk Negara merupakan salah satu produk investasi syariah, dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan berdampak pada penurunan angka kemiskinan.[15] Pemanfaatan sukuk Negara dalam aspek pembangunan infrastruktur yang akan berdampak pada sektor perekonomian tentu sudah menjawab target yang dicanangkan oleh program *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada poin ke 1, 8 dan 9, yaitu tanpa kemiskinan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur yang berkualitas.

Kedua, selain berorientasi pada aspek pengentasan kemiskinan, pertumbuhan perekonomian dan pembangunan infrastruktur, sukuk Negara juga berorientasi pada sektor pendidikan. Sukuk Negara telah menjadi alternatif yang menjanjikan dalam pembiayaan proyek pembangunan, termasuk salah satunya pembangunan fasilitas pendidikan seperti pembangunan gedung. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Marlian Rahmadhani, dkk (2023) bahwa pembangunan terhadap fasilitas pendidikan, dalam hal ini ruang kelas pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Sawahlunto melalui sukuk Negara adalah salah satu kegiatan yang sangat diharapkan oleh tenaga pendidik dan siswa. Karena pembangunan ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, seperti timbulnya rasa nyaman dalam keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar.[35] Selain pembangunan fasilitas pendidikan berupa kelas, telah banyak gedung-gedung sarana pendidikan yang dibangun dari dana investasi sukuk Negara, seperti pembangunan gedung, sarana dan fasilitas perguruan tinggi keagamaan Islam negeri

di Indonesia. Pemanfaatan sukuk Negara dalam sektor pendidikan, tentu juga telah menjawab target yang dicanangkan oleh program *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada poin 4, yaitu pendidikan berkualitas.

Ketiga, sukuk Negara juga berorientasi pada sektor kesehatan. Jika mengulik beberapa tahun lalu, tepatnya pada saat terjadinya pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk salah satunya Negara Indonesia, sukuk Negara dijadikan sebagai salah satu alternatif pembiayaan pembangunan pada sektor kesehatan, misalnya pembelian alat-alat kesehatan guna mendukung keberlangsungan aktivitas dalam sasek kesehatan[36] Hal ini tentu telah mewujudkan target poin ke 3 pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Dari ketiga orientasi pengalokasian dana SBSN di atas, yang paling cenderung adalah terletak pada aspek pembangunan infrastruktur. Karena pada dasarnya hasil penjualan SBSN dialokasikan untuk membiayai pembiayaan nasional, seperti sekolah, rumah sakit, jembatan dan fasilitas strategis lainnya. Pembangunan infrastruktur yang berkualitas dianggap sebagai aspek yang kompleks dalam mewujudkan tujuan berkelanjutan, karena dapat mencakup aspek lainnya dalam bidang pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Sehingga dapat memenuhi poin-poin penting yang tertuang dalam 17 tujuan SDGs, yaitu poin 1, poin 3, poin 4, poin 8 dan poin 9. Dengan adanya hasil penelitian yang ditemukan, bahwa semakin tingginya pertumbuhan investasi sukuk hingga 2030 mendatang, diharapkan dapat memberikan dampak yang baik pula pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan pemerintah dapat memaksimalkan pemanfaatan pertumbuhan investasi ini di beberapa aspek lainnya agar tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai secara komprehensif.

Merujuk pada luasnya pemanfaatan sukuk Negara di atas, dapat ditarik benang merah bahwa keuangan syari'ah dinilai dapat dijadikan sebagai salah satu solusi bagi dunia untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), termasuk salah satunya adalah sukuk Negara.[37] Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang sesuai, bahwa sukuk memiliki peran yang besar dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Sukuk Negara dapat digunakan untuk membiayai proyek yang

mendorong pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Manfaat sukuk Negara tentu sejalan dengan promosi kebijakan (*jalb al-masalih*) dan mencegah kemungkaran (*daf al-mafashid*) yang dimana dua kalimat tersebut adalah kunci dari *maqashid syari'ah*, hanya saja terdapat perbedaan orientasi kesejahteraan pada keduanya. [14]

Kesejahteraan yang ingin dicapai pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs) hanya bermuara pada tujuan duniawi semata, karena masih dominannya negara-negara kapitalis yang terlibat dan memiliki kuasa dalam pembentukan program *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang mana mereka belum tentu memperhatikan aspek *ukhrawi*. Sedangkan capaian orientasi pada keuangan syariah dalam hal ini sukuk Negara mencakup kesejahteraan dunia dan akhirat bagi para pelakunya. Disinilah maksud syariah itu diturunkan, yang mana Sukuk Negara disusun dengan cara yang sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan Islam yang mendukung konsep *maqashid syari'ah*.

Konsep *maqashid syari'ah* yang dimaksud meliputi *hifz din* (memelihara agama), *hifz nafs* (memelihara jiwa), *hifz aql* (memelihara akal), *hifz nasl* (menjaga keturunan) dan *hifz mal* (memelihara harta). Konsep di atas didukung oleh penelitian terdahulu, yaitu Al Madani (2020) dalam jurnal internasionalnya bahwa konsep sukuk dipahami selaras dengan konsep 'Abd al-Majid al-Najjir tentang *maqashid syari'ah*. Konsep ini menjelaskan bahwa sukuk dapat memiliki peran yang besar dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan memiliki keselarasan dengan *maqashid syariah*.

Berikut peneliti memaparkan konsep *maqashid syari'ah* yang selaras dengan pemanfaatan sukuk Negara dalam kaitannya dengan pencapaian program *Sustainable Development Goals* (SDGs):

- a. Patuh terhadap prinsip-prinsip keuangan syari'ah
Sukuk Negara merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang dinilai patuh terhadap prinsip-prinsip keuangan syari'ah. Dengan tidak adanya riba (bunga), *gharar*, *maysir*, dan hal lainnya yang melanggar prinsip syariah dalam proses pelaksanaannya. Mereka menyadari bahwa segala tindakan yang dilakukan baik atau buruknya akan menerima ganjaran dari Allah, terlebih larangan tersebut sudah jelas disampaikan di dalam kitab Al-qur'an. Hal ini merupakan interpretasi dari nilai *maqashid*

syari'ah yaitu menjaga agama (*hifz din*) dan menjaga harta (*hifz mal*).

- b. Memiliki Kontribusi yang Besar dalam Pembangunan Berkelanjutan

Salah satu kontribusi nyata yang diberikan oleh Sukuk Negara adalah dalam hal pembangunan berkelanjutan, yang mana aspek tersebut merupakan aspek terpenting dari *maqashid syari'ah*. Sukuk Negara digunakan untuk membiayai proyek infrastruktur yang dapat mendorong pencapaian beberapa target SDGs, seperti pengurangan angka kemiskinan (SDGs 1), memberikan pendidikan yang berkualitas (SDGs 4), pertumbuhan ekonomi (SDGs 8), pembangunan infrastruktur (SDGs 9) dan lain sebagainya. Semua ini merupakan interpretasi dari kaidah fiqh *jalbul mashalih wa daf'ul mafashid* (menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan mencegah bahaya) sebagai inti dari *maqashid syari'ah* yang meliputi *hifz din* (memelihara agama), *hifz nafs* (memelihara jiwa), *hifz aql* (memelihara akal), *hifz nasl* (menjaga keturunan) dan *hifz mal* (memelihara harta).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh beberapa peneliti terdahulu, pertumbuhan investasi sukuk Negara memiliki andil yang sangat besar dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia., terutama dalam hal poin pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil verifikasi model data sukuk ditemukan model terbaik dalam melakukan *forecasting* adalah dengan menggunakan model ARIMA (7,1,1). Model ini dianggap cocok untuk digunakan sebagai analisis data setelah lolos beberapa pengujian. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai AIC dan SC terkecil terdapat pada model ARIMA (7,1,1) yang menunjukkan nilaimasing-masing sebesar 2.505.034 dan 2.512.184, serta nilai R-squared terbesar, yaitu 0,199110. Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan, setelah dilakukan pemeriksaan model dapat dilihat bahwa data sukuk tidak terdapat efek ARCH dalam model setelah dilakukan uji ARCH-LM, sehingga atas

dasar ini penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu, peramalan/*forecasting*.

- b. Nilai dari hasil peramalan/*forecasting* sukuk dalam waktu 7 tahun mendatang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini diperkirakan karena kualitas data sukuk pada tahun sebelumnya juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil peramalan/*forecasting* investasi sukuk di Indonesia menunjukkan angka tertinggi terjadi pada tahun ke tujuh (2030) tepat pada saat
- c. berakhirnya agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu menyentuh angka 1.167 triliun. Hal ini kemungkinan diakibatkan karena semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan Negara melalui instrumen keuangan syariah yang ditawarkan, seperti sukuk Negara.
- d. Berdasarkan hasil peramalan/*forecasting* yang telah didapatkan, bahwa nilai pertumbuhan investasi sukuk akan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk berkontribusi dalam mendukung dan mencapai kebijakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada beberapa aspek. Seperti, pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 1 (*No poverty*/tidak ada kemiskinan), *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 3 (kehidupan sehat dan sejahtera), *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4 (pendidikan berkualitas), *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 8 (pertumbuhan ekonomi), *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 9 (pembangunan infrastruktur yang berkualitas).

5. REFERENSI

- [1] International Shari'ah Research Academy For Islamic Finance (Isra) (2015) (*Sistem Keuangan Islam, Prinsip Dan Operasi*. Depok: Rajagrafindo Persada,.
- [2] D. D. Romadhoni, N. Ramidah, Dan R. K. Damayanti (2022), "Optimalisasi Peran Sukuk Sebagai Instrumen Investasi Syariah Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Nasional," Vol. 2, No. 2.
- [3] "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Pjok) No. 3/Pjok.04/2018 (2018) Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/Pjok.04/2015 Tentang Penerbitan Dan Persyaratan Sukuk."
- [4] Hulwati, (2017), "Investasi Sukuk Perspektif Ekonomi Syari'ah," *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 85.
- [5] "Www.Rissc.Jo."
- [6] M. Adinugroho (2021), "Analisis Peran Sukuk Sebagai Instrumen Negara Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia," *Jurn. Eko. Isl.*, Vol. 12, No. 1, Hlm. 1–16, Mei 2021, Doi: 10.22236/Jei.V12i1.7013.
- [7] B. Datuk (2014), "Sukuk, Dimensi Baru Pembiayaan Pemerintah Untuk Pertumbuhan Ekonomi," Vol. 14.
- [8] I. A. Juliannisa, N. Triwahyuningtyas, Dan C. Roswita, (2021), "Dampak Covid Terhadap Perekonomian Secara Makro," *Wm*, Vol. 3, No. 1, hlm., Doi: 10.32795/Widyamanajemen.V3i1.1098.
- [9] M. I. Harahap, I. Imsar, Dan R. N. Dongoran, (2022), "Pengaruh Sukuk Korporasi Dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016-2020," *Jiei*, Vol. 8, No. 1, Hlm. 370, Doi: 10.29040/Jiei.V8i1.3592.
- [10] M. Ridho, E. Yulistiyani, Dan E. Nurhasanah, (2022), "Pengaruh Sukuk Korporasi, Zakat Dan Inflasi Terhadap Pdb di Indonesia Tahun 2006-2020," *Jes*, Vol. 7, No. 2, Hlm. 150–163, Doi: 10.37058/Jes.V7i2.5048.
- [11] Pegah Zolfaghari, (2017) "An Introduction To Islamic Securities (Sukuk)," *Uppsala Universitet*, Vol. Vol. 2.
- [12] Y. Anisa Dan M. Mukhsin, (2022), "The Role Of Zakat In Realizing Sustainable Development Goals (Sdgs) To Increase Community Economic Income," Vol. 13, No. 2.
- [13] A. S. Gundogdu, (2018) "An Inquiry Into Islamic Finance From The Perspective Of Sustainable Development Goals," *Ejsd*, Vol. 7, No. 4, Doi: 10.14207/Ejsd.2018.V7n4p381.
- [14] H. Al Madani, K. O. Alotaibi, Dan S. Alhammadi, (2020) "The Role Of Sukuk In Achieving Sustainable Development: Evidence From The Islamic Development Bank," *Banks And Bank Systems*, Vol. 15, No. 4, hlm. 36–48, Doi: 10.21511/Bbs.15(4).2020.04.
- [15] Mankiw G, (2006), *Makro Ekonomi*. Jakarta: Airlangga.
- [16] S. Kasnelly, (2021), "Sukuk Dalam Perkembangan Keuangan Syariah Di Indonesia," *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 11, No. 1, Hlm. 1.
- [17] A. Mushtaq, (2015), "The Role Of Islamic Finance In Sustainable Development Ramla Sadiq," Vol. 5.
- [18] Mumtaz Hussein, dkk, (2015), "An Overview Of Islamic Finance," *Imf Working Paper*, Vol. Vol. 2, Hlm. 12.

- [19] Melisa Tiran, (2023), "Islamic Economics: Principles And Applications In Contemporary Finance," *Ijsoc*, Vol. 5, No. 3, Hlm. 180–188, doi: 10.54783/Ijsoc.V5i3.735.
- [20] Marsono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bogor: In Media.
- [21] M. Kuncoro, (2009), *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- [22] M. Teguh, (1999), *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [23] S. H. Amirullah, (2015), *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- [24] D. R. H. Ahmad Aripin, (2017), *Metode Penelitian Bisnis*. Bandar Lampung: Aura Publishing.
- [25] D. N. Gujarati Dan D. C. Porter, (2009), *Basic Econometrics*, 5th Ed. Boston: Mcgraw-Hill Irwin.
- [26] G. E. P. Box, (2016), "Time Series Analysis," Hlm. 709.
- [27] "Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 32/Dsn-Mui/Ix/2002".
- [28] Mahyus Ekananda (2014), *Analisis Data Time Series*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [29] N. Kholis (2010), "Sukuk: Instrumen Investasi Yang Halal Dan Menjanjikan," *Lariba*, Vol. 4, No. 2, Hlm. 145–159, doi: 10.20885/Lariba.Vol4.Iss2.Art1.
- [30] R. S. Ramadayanti, D. Mainata, Dan A. Pratiwi (2018), "Peran Sukuk Negara Dalam Pembiayaan Infrastruktur," *At*, Vol. 2, No. 2, Hlm. 155, doi: 10.21093/At.V2i2.788.
- [31] [Kemenkeu.go.id](http://kemenkeu.go.id).
- [32] Winda Fitri (2022), "Korelasi Praktek Sukuk Ijarah Dengan Investasi Di Indonesia: Bentuk Perspektif Hukum Syariah," *Wajah Hukum (Fakultas Hukum Universitas Batanghari Jambi)*, Vol. 6, No. (1).
- [33] I. S. Beik (2011), "Memperkuat Peran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia," Vol. 2, No. 2.
- [34] R. Q. Mitsaliyandito, T. Arundina, dan R. A. Kasri (2017) "Impact Of Sukuk Market Development On Indonesian Economic Growth".
- [35] M. Rahmadini, M. Jannah, M. A. Putra, Dan P. Pertiwi (2023), "Analisis Proyek Pembangunan Gedung Kelas Baru Melalui Sbsn Di Man Kota Sawahlunto," *Manapi*, Vol. 2, No. 2, hlm. 83, doi: 10.31958/Manapi.V2i2.9726.
- [36] [Bappenas.go.id](http://bappenas.go.id).
- [37] ojk.go.id.